

INOVASI BAHASA SUNDA DI KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH

Wahya, Cece Sobarna, Teddi Muhtadin, Hera Meganova Lyra

Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Padjadjaran

Pos-el : wahya@unpad.ac.id

ABSTRAK

Inovasi Bahasa Sunda di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Perkembangan bahasa Sunda di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah ini berbeda dengan bahasa Sunda di tempat lain. Kondisi lingkungan budaya dan bahasanya berbeda dengan kondisi lingkungan budaya dan bahasa Sunda lainnya. Kabupaten ini berada di daerah perbatasan dua bahasa: Sunda dan Jawa. Secara genealogis, bahasa Sunda di wilayah ini berasal dari bahasa Sunda yang ada. Dengan demikian, secara historis, bahasa Sunda di lokasi penelitian berasal dari satu bahasa Sunda. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan inovasi internal dan inovasi eksternal yang terjadi dalam bahasa Sunda di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan cakap. Informan yang diwawancarai hanya satu orang di setiap desa. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya leksikon bahasa Sunda setempat yang merupakan hasil inovasi internal, baik inovasi internal parsial maupun inovasi internal penuh. Di samping itu, ditemukan leksikon yang merupakan hasil inovasi eksternal akibat pengaruh dari bahasa Jawa setempat.

Kata kunci: *inovasi internal, inovasi eksternal, bahasa Sunda, Kecamatan Salem*

ABSTRACT

Sundanese Language Innovations in Salem Sub-District, Brebes Regency, Central Java. *The development of Sundanese language in Salem Sub-district, Brebes Regency, Central Java Province is different from Sundanese language in other places. The cultural environment condition and language are different from the other cultural environment condition and Sundanese language. This regency is located in a region of two languages border, they refer to Sundanese and Javanese languages. However, genealogically the Sundanese language of this region derives from the existing Sundanese language. Therefore, historically the Sundanese language in the research location comes from one Sundanese language. This research aims to describe the internal and external innovations happening in the Sundanese language of Salem Sub-district, Brebes Regency, Central Java. The methods of data collection used are observation and conversation techniques. The informant interviewed is only one person in each village. The result of the research shows that there are local Sundanese lexicons resulted from internal innovations, both partial and full internal innovations. In addition, there are also lexicons resulted from external innovation due to the influence of local Javanese language.*

Keywords: *internal innovation, external innovation, Sundanese language, Salem Sub-district*

PENDAHULUAN

Perbatasan Jawa Barat-Jawa Tengah merupakan perbatasan dua wilayah administratif provinsi. Mengingat luasnya wilayah perbatasan ini, penelitian hanya akan dibatasi di salah satu kabupaten saja, yaitu Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah barat, kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Cirebon dan

Kuningan). Secara administratif, kabupaten ini memiliki 17 kecamatan dan 297 kelurahan/desa dengan ibu kotanya Kota Brebes. Masyarakat Kabupaten Brebes terdiri atas masyarakat yang berbahasa Jawa dan berbahasa Sunda. Masyarakat berbahasa Jawa tinggal di sebelah Utara dan Selatan, sedangkan masyarakat berbahasa Sunda tinggal di bagian Tengah (Sasangka, 1999: 23). Bagian Tengah dan Selatan inilah yang berbatasan dengan Jawa Barat. Pada dua

bagian inilah terjadinya persentuhan antara bahasa Sunda dan Jawa.

Penelitian yang mengungkapkan keberadaan dua bahasa ini di antaranya Nothofer (1977) dan Sasangka (1998 dan 1999). Penelitian-penelitian tersebut memaparkan keberadaan bahasa Sunda di Kabupaten Brebes, yang kosakatanya sebagian memiliki perbedaan dengan bahasa Sunda baku dan ada sebagian kosakatanya merupakan serapan dari bahasa Jawa Brebes (Wahya, dkk: 2016).

Penelitian ini akan mengungkapkan keberadaan bahasa Sunda di Kabupaten Brebes berdasarkan data empiris dari lapangan, yakni di Kecamatan Salem. Penduduk kecamatan ini umumnya berbahasa Sunda. Sebenarnya penduduk yang berbahasa Sunda ada juga di beberapa desa di kecamatan lain. Bahasa Sunda di Kecamatan Salem merupakan salah satu variasi geografis bahasa Sunda yang masih hidup di antara penuturnya. Bahasa Sunda di kecamatan ini merupakan variasi geografis atau dialek geografis bahasa Sunda atau bahasa Sunda *wewengkon*. Sebagai variasi dialektal, bahasa Sunda di Kecamatan Salem memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa Sunda lainnya, termasuk bahasa Sunda baku.

Inovasi dipahami sebagai pembaharuan karena perubahan bunyi, bentuk, dan makna dalam sebuah bahasa (Pei, 1966:126; Kridalaksana, 1993:24; Wahya, 2015:71). Inovasi terpumpun pada inovasi leksikal. Inovasi dapat diamati dengan munculnya kosakata baru dalam sebuah bahasa.

Berdasarkan sumber pemicu timbulnya, inovasi terdiri atas dua jenis, yakni inovasi internal dan inovasi eksternal. Inovasi internal adalah pembaharuan yang terjadi karena potensi isolek (istilah netral yang mencakup bahasa dan dialek) yang bersangkutan, sedangkan inovasi eksternal adalah pembaharuan yang terjadi karena pengaruh isolek lain atau sering disebut peminjaman atau penyerapan. Inovasi jenis

pertama secara relatif terjadi secara ‘alamiah’, sedangkan inovasi kedua secara relatif ‘tidak alamiah’ karena dipicu dengan adanya kontak bahasa. Kontak bahasa dapat terjadi karena faktor geografis, yakni adanya wilayah bahasa yang berdekatan; bisa pula terjadi karena faktor sosial, seperti migrasi, perdagangan, atau penyebaran agama (Wahya, 2015:71).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode lapangan karena peneliti terjun langsung ke masyarakat dengan teknik pengumpulan data utama dilakukan dengan penyampaian daftar pertanyaan dan perekaman. Perekaman dilakukan untuk memperoleh data bahasa ragam lisan. Untuk mendapat data yang sah digunakan teknik simak libat cakap mengingat peneliti langsung berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak informan. Di samping itu, peneliti menggunakan teknik pancing dengan cakap semuka (lihat Sudaryanto, 1993: 137). Pelaksanaan teknik ini dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan. Peneliti mengarahkan percakapan sesuai dengan kepentingan untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapny sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

Selain metode lapangan, penelitian ini memadupadankan dengan metode deskriptif. Artinya, data tidak dinilai benar-salah, tetapi dipandang sebagai fenomena yang utuh, apa adanya, sepanjang memenuhi kealamiahan, kesahihan, dan sejalan dengan tujuan penelitian (Wahya, 2015:17).

Sehubungan dengan informan yang dijadikan sebagai sumber informasi data, penelitian ini mengikuti pendapat Djajasudarma (1993), yaitu (1) penutur asli bahasa yang diteliti dan menetap di daerah tersebut, (2) tidak cacat fisik, khususnya yang berhubungan dengan pengucapan, dan (3) memiliki daya ingat yang baik. Informan yang diwawancarai hanya satu orang di setiap desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam kajian ini merupakan data hasil pengamatan langsung di lapangan. Data ini diperoleh di empat desa Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, yaitu Desa Wanoja, Desa Pasirpanjang, Desa Windusakti, dan Desa Pabuaran. Data ini merupakan sebagian kecil data yang diperoleh di lapangan yang dijadikan sampel atau percontoh untuk makalah yang disajikan ini.

Makalah ini hanya akan menganalisis data dari sisi inovasi internal dan inovasi eksternal bahasa Sunda di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pembahasan inovasi internal meliputi inovasi leksikal parsial atau inovasi fonologis dan inovasi leksikal penuh. Pembahasan inovasi eksternal dibatasi hanya pada penyerapan unsur leksikon bahasa Jawa Brebes. Inovasi leksikal parsial ditengarai dengan munculnya bentuk baru yang berbeda struktur fonotaktik katanya dari struktur fonotaktik kata asalnya. Inovasi

internal leksikal penuh ditengarai dengan memunculnya bentuk leksikon yang sama sekali baru dari bentuk asalnya. Bentuk asal yang dijadikan pembanding adalah leksikon bahasa Sunda baku. Inovasi eksternal ditengarai dengan munculnya leksikon dari isolek lain. Leksikon yang mengalami inovasi disebut leksikon inovatif.

Bahasa Sunda di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes sebagai sistem lingual, sebagaimana sifat keuniversalan bahasa, tumbuh dinamis mengikuti kedinamisan kehidupan penuturnya. Sebagai variasi geografis, bahasa tersebut melakukan inovasi dari dalam sehingga muncullah kata-kata baru yang berbeda dari bahasa Sunda baku walaupun maknanya sama. Pada kajian ini hanya disajikan enam belas glos yang menunjukkan adanya perbedaan bentuk leksikon bahasa Sunda baku dengan bahasa Sunda Kecamatan Salem. Kata-kata yang dimaksudkan di antaranya disajikan pada tabel berikut yang diwakili oleh empat desa.

Tabel 1
Leksikon Bahasa Sunda di Kecamatan Salem

No.	Glos	Bahasa Sunda Baku	Bahasa Sunda di Empat Desa Kecamatan Salem			
			Wanoja	Pasir-Panjang	Windusakti	Pabuaran
1	Mengalir	<i>Docor</i>	<i>Docor</i>	<i>mocor</i>	<i>Mocor</i>	<i>mocor</i>
2	Anjing	<i>'añjiŋ</i>	<i>'añjiŋ</i>	<i>'añjiŋ</i>	<i>'añjiŋ</i>	<i>'asu'</i>
3	Apa	<i>Naon</i>	<i>Naon</i>	<i>naõn</i>	<i>Kuma</i>	<i>naon</i>
4	Api	<i>sõnõ'</i>	<i>'api'</i>	<i>'api'</i>	<i>'api'</i>	<i>sõnõ'</i>
5	apung	<i>ŋapuy</i>	<i>'ambañ</i>	<i>ŋambañ</i>	<i>ŋambañ</i>	<i>ŋalayaŋ</i>
6	Asap	<i>hasõp</i>	<i>Pəpədut</i>	<i>hasõp</i>	<i>hasõp</i>	<i>hasõp</i>
7	bagaimana	<i>kumaha'</i>	<i>kumaha'</i>	<i>kuma'</i>	<i>kumatuh</i>	<i>kumaha'</i>
8	baring	<i>goler</i>	<i>Ḑədəŋ</i>	<i>ŋədəŋ</i>	<i>kədəŋ, ŋədəŋ</i>	<i>Goler</i>
9	Batu	<i>batu'</i>	<i>Muŋkal</i>	<i>muŋkal</i>	<i>muŋkal</i>	<i>Muŋkal</i>
10	beberapa	<i>sababaraha'</i>	<i>sababaraha'</i>	<i>sabra'</i>	<i>səbəraha', sabəra', sabədak</i>	<i>sababaraha'</i>
11	berenang	<i>ŋojay</i>	<i>Ḑojay</i>	<i>ŋojay</i>	<i>Ḑojay</i>	<i>Ḑədal</i>
12	Cium	<i>cium</i>	<i>Cium</i>	<i>cium</i>	<i>ŋambuŋ</i>	<i>'amuy</i>
13	Cuci	<i>kumbah</i>	<i>ñuci'</i>	<i>kumbah</i>	<i>bañon</i>	<i>Babañon</i>
14	Debu	<i>kəbul</i>	<i>Pələdək</i>	<i>kəkəbul</i>	<i>kəbul</i>	<i>silalatu'</i>
15	Dengar	<i>deŋe'</i>	<i>mirəŋ</i>	<i>deŋe'</i>	<i>baŋoŋ', ŋabaŋoŋ'</i>	<i>ŋadeŋe'</i>
16	di mana	<i>di mana'</i>	<i>diŋdi'</i>	<i>dini'</i>	<i>dindi'</i>	<i>di mana'</i>

Inovasi Internal

Inovasi Leksikal Parsial

Dari data yang diperoleh di lapangan (Tabel 1), inovasi internal yang merupakan inovasi leksikal parsial terdapat pada enam glos. Keenam glos ini adalah glos nomor (1), yaitu *mocor*, (3), yaitu *naon*, (7) *kuma'*, (10), yaitu *sabra'*, *sabəraha'*, *sabəra'*, (12) *'amuṅ*, dan (16), yaitu *diṅdi'*, *dini'*, dan *dindi'*. Inovasi leksikal parsial ini terjadi karena penggantian bunyi dan penghilangan bunyi. Penggantian bunyi terdapat pada pada kata *mocor*, *naon*, dan *sabəraha*. Penghilangan bunyi terdapat pada, *kuma'*, *sabra'*, *sabəra'*, *'amuṅ*, *diṅdi'*, *dini'*, dan *dindi'*.

Penyebaran kata-kata tersebut di titik pengamatan adalah sebagai berikut. Kata *mocor* terdapat di Desa Pasirpanjang, Windusakti, dan Pabuaran. Kata *kuma'*, terdapat di Desa Pasirpanjang. Kata *sabra'* terdapat di Desa Pasirpanjang, sedangkan *sabəraha'* dan *sabəra'* terdapat di Desa Windusakti. Kata *'amuṅ* terdapat di Desa Pabuaran. Kata *diṅdi'*, *dini'*, dan *dindi'* masing-masing terdapat terdapat di Desa Wanoja, Pasirpanjang, dan Windusakti.

Inovasi Leksikal Penuh

Dari data yang diperoleh (Tabel 1), inovasi leksikal penuh terdapat pada delapan glos. Kedelapan glos ini adalah glos nomor (3), yaitu *kuma'*; (5), yaitu *'ambanṅ*, *ṅambanṅ*, dan *ṅalayanṅ*; (6), yaitu *pəpədut*; (8), yaitu

kədəṅ, *ṅədəṅ*; (9), yaitu *muṅkal*; (11), yaitu *ṅədal*; (14), yaitu *pələdək* dan *silalatu'*; (15), yaitu *banṅṅ*, *ṅabanṅṅ*. Kata *kuma'* terdapat di Desa Windusakti.

Penyebaran kata-kata tersebut di titik pengamatan adalah sebagai berikut. Kata *'ambanṅ* terdapat di Desa Wanoja; kata *ṅambanṅ* terdapat di Desa Pasirpanjang dan Windusakti; kata *ṅalayanṅ* terdapat di Desa Pabuaran. Kata *pəpədut* terdapat di Desa Wanoja. Kata *kədəṅ* terdapat di Desa Windusakti; kata *ṅədəṅ* terdapat di Desa Wanoja, Pasirpanjang, dan Windusakti. Kata *muṅkal* terdapat di empat desa yang diteliti. Kata *ṅədal* terdapat di Desa Pabuaran. Kata *pələdək* terdapat di Desa Wanoja, sedangkan kata *silalatu'* terdapat di Desa Pabuaran. Kata *banṅṅ* dan *ṅabanṅṅ* terdapat di Desa Windusakti.

Bahasa Sunda di Kabupaten Brebes sebagai sistem lingual, sebagaimana sifat keuniversalan bahasa, tumbuh dinamis mengikuti kedinamisan kehidupan penuturnya. Sebagai *basa wewengkon* atau variasi geografis, bahasa tersebut melakukan inovasi dari dalam sehingga muncullah kata-kata baru yang berbeda dari bahasa Sunda baku walaupun maknanya sama. Pada kajian ini hanya disajikan sembilan belas glos yang menunjukkan adanya perbedaan bentuk leksikon bahasa Sunda baku dengan bahasa Sunda Brebes. Kata-kata yang dimaksudkan di antaranya disajikan pada tabel berikut (data ditulis secara ortografis).

Tabel 2
Tabel Leksikon yang Mengalami Inovasi Internal dalam Bahasa Sunda Brebes

No.	Glos	Bahas Sunda Baku	Bahasa Sunda Brebes
1	Baik	<i>Alus</i>	<i>hade, apik</i>
2	Lambat	<i>Kendor</i>	<i>Dolog</i>
3	Tumpul	<i>Mintul</i>	<i>Jegu</i>
4	Licin	<i>Leueur</i>	<i>Lesan</i>
5	Sempit	<i>Heurin</i>	<i>rupit</i>
6	Mabuk	<i>Mabok</i>	<i>Weureu</i>
7	banyak	<i>Loba</i>	<i>Jenuk</i>
8	berbaring	<i>ngagoler</i>	<i>ngarengkol</i>
9	berburu	<i>Moro</i>	<i>buburuh</i>
10	berbicara	<i>ngomong</i>	<i>ngocoblok</i>
11	berkelahi	<i>Gelut</i>	<i>gulung</i>

12	bongkar	<i>Bongkar</i>	<i>Ruag</i>
13	Tidur	<i>Sare</i>	<i>pineuh</i>
14	Istri	<i>pamajikan</i>	<i>rubiah</i>
15	Batu	<i>Batu</i>	<i>mungkal</i>
16	Kayu	<i>Kai</i>	<i>suluh</i>
17	bangkai	<i>Bangke</i>	<i>bugang</i>
18	racun ikan	<i>Tua</i>	<i>Jenu</i>
19	Kiri	<i>Kenca</i>	<i>kede</i>

Kata-kata dalam bahasa Sunda Brebes pada tabel 2 di atas merupakan bentuk inovasi internal karena kata-kata tersebut berbeda dengan bahasa Sunda baku. Namun demikian, kata-kata tersebut bisa saja sama dengan bahasa Sunda di daerah lain. Dari sumber data yang digunakan, sebagai contoh, kata mungkal 'batu' ditemukan juga di daerah Majalengka. Akan tetapi, kata *ruag* 'bongkar' hanya ditemukan dalam bahasa Sunda Brebes. Jika ini tidak ditemukan di daerah lain, kata *ruag* benar-benar inovasi leksikal penuh dalam bahasa Sunda Brebes.

Medan makna leksikon yang mengalami inovasi internal leksikal penuh ini bervariasi, baik dari sisi jenis maupun jumlahnya. Medan makna yang memuat leksikon inovatif adalah medan makna sifat dan keadaan (glos 1—5), penyakit (glos 6), bilangan, (glos 7), aktivitas (glos 8—13), kekerabatan (glos 14), alam (glos 15—17), lain-lain (18—20). Hal ini membuktikan bahwa inovasi internal penuh dapat terjadi pada berbagai medan makna. Pada data di atas kata-kata yang banyak mengalami inovasi internal leksikal penuh terdapat pada medan makna aktivitas.

Inovasi Eksternal: Penyerapan Leksikon Bahasa Jawa Brebes

Di samping terdapat inovasi internal, terdapat pula inovasi eksternal padal leksikon yang diteliti. Inovasi eksternal ini terjadi akibat penyerapan leksikon bahasa Jawa Brebes oleh bahasa Sunda di Kecamatan Salem. Hal ini dapat dimaklumi mengingat terjadinya persentuhan di antara kedua bahasa tersebut dalam waktu yang cukup lama. Inovasi eksternal dalam Tabel 1 terdapat pada lima glos. Kelima glos tersebut adalah glos nomor (2), yaitu 'asu', (4), yaitu 'api', (13), yaitu *bañon*, *babañon*, (15), yaitu *mirəŋ*, dan (16), yaitu *dinđi*, *dini* 'dindi'. Penyebaran kata-kata tersebut di titik pengamatan adalah sebagai berikut. Kata 'asu' terdapat di Desa Pabuaran. Kata 'api' terdapat di Desa Wanoja, Pasirpanjang, dan Windusakti. Kata *bañon* dan *babañon* masing-masing terdapat di Desa Windusakti dan Pabuaran. Kata *mirəŋ*, terdapat di Desa Wanoja. Kata *dinđi*, *dini* 'dindi' masing-masing terdapat di Desa Wanoja, Pasirpanjang, dan Pabuaran.

Tabel 3
Tabel Leksikon Inovasi Eksternal yang Berupa Leksikon Serapan dari Bahasa Jawa dalam Bahasa Sunda Brebes

No.	Glos	Bahas Jawa Brebes	Bahasa Sunda Brebes
1	dorong	<i>Surung</i>	<i>Surung</i>
2	makan	<i>Madang</i>	<i>Madang</i>
3	menyanyi	<i>Nembang</i>	<i>Nembang</i>
4	menghirup	<i>Nyerot</i>	<i>Nyerot</i>
5	kunyah	<i>Gayem</i>	<i>Gayem</i>
6	melotot	<i>Mendelik</i>	<i>mendelik</i>

7	genggam	<i>Nyekel</i>	<i>Cekel</i>
8	alus	<i>Apik</i>	<i>Apik</i>
9	datar	<i>Rata</i>	<i>Rata</i>
10	sehat	<i>Waras</i>	<i>waras</i>
11	tuli	<i>Budeg</i>	<i>budeg</i>
12	hemat	<i>Gemi</i>	<i>gemi</i>
13	kaya	<i>Sugih</i>	<i>sugih</i>
14	kurus	<i>Kuru</i>	<i>kuru</i>
15	miskin	<i>Kere</i>	<i>kere</i>
16	usang	<i>Lawas</i>	<i>lawas</i>
17	coklat	<i>Soklat</i>	<i>soklat</i>
18	ungu	<i>Wungu</i>	<i>wungu</i>
19	gigi bertumpuk	<i>Gingsul</i>	<i>gingsul</i>
20	panggilan untuk anak perempuan	<i>Enok</i>	<i>enok</i>
21	enam puluh	<i>Sawidak</i>	<i>suwidak</i>
22	benang	<i>Benang</i>	<i>benang</i>
23	sabuk	<i>Sabuk</i>	<i>sabuk</i>
24	selendang	<i>solendang</i>	<i>slendang</i>
25	penyeduk nasi	<i>centong</i>	<i>centong</i>
26	dapur	<i>Pawon</i>	<i>pawon</i>
27	panto	<i>Lawang</i>	<i>lawang</i>
28	kandang kuda	<i>Gedogan</i>	<i>gedogan</i>
29	musim panas	<i>Katiga</i>	<i>katiga</i>
30	laut	<i>Sagara</i>	<i>segara</i>
31	ubi jalar	<i>Boled</i>	<i>boled</i>
32	manggis	<i>Manggis</i>	<i>manggis</i>
33	ular	<i>Ula</i>	<i>Ula</i>
34	mana	<i>Endi</i>	<i>Endi</i>
35	selau	<i>Cokan</i>	<i>Cokan</i>

Leksikon inovasi eksternal yang berupa kata serapan dari bahasa Jawa Brebes ini (lihat Tabel 3) memiliki medan makna dan jumlah yang bervariasi. Medan makna yang memuat kata serapan tersebut adalah medan makna aktivitas (glos 1—7), sifat dan keadaan (glos 8—16), warna (glos 17—18), anggota tubuh (glos 19), kekerabatan (glos 20), bilangan (glos 21), perlengkapan (glos 22—25), rumah dan sekitarnya (glos 26—28), alam (glos 29—30), tanaman dan buah-buahan (31—32), binatang (glos 33), dan lain-lain (glos 34—35). Dari data di atas tampak bahwa kata serapan dari bahasa Jawa Brebes meliputi berbagai medan makna. Medan makna dengan jumlah terbanyak leksikonnya adalah medan makna sifat dan

keadaan. Medan makna ini merupakan medan makna paling inovatif.

SIMPULAN

Inovasi internal leksikal penuh dan inovasi eksternal dalam bahasa Sunda di Kabupaten Brebes menunjukkan kedinamisan bahasa Sunda setempat. Hal ini terjadi karena sebagai sistem lingual, bahasa tersebut harus mengikuti kedinamisan kehidupan penuturnya. Leksikon hasil inovasi internal dan inovasi eksternal dalam bahasa Sunda Brebes disebut leksikon inovatif.

Leksikon inovatif dapat merupakan leksikon inovatif dari isolek tersebut di tempat itu, dapat pula leksikon inovatif bersama dengan dengan isolek yang sama di

daerah lain. Simpulan ini bukan simpulan final mengingat data yang dikaji sangat terbatas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayatrohaedi. 2003. *Pedoman Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Nothofer, Bernd. 1977. "Dialektgeographische Untersuchung des Sundanesischen und des Entlang der Sundanesischen Sprachgrenze Gesprochenen Javanischen und Jakarta-Malaiischen" Erster Teil. Habilitationsschrift verlegt der Philosophischen Fakultät der Universität zu Köln.
- Sasangka, Sry Satriya Catur Wisnu. 1998. "Bahasa Sunda di Kabupaten Brebes" dalam *Linguistik Indonesia*. Tahun 16, No. 1 dan 2. Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Sasangka, Sry Satriya Catur Wisnu. 1999. "Bahasa-Bahasa Daerah di Kabupaten Brebes" dalam

- Linguistik Indonesia*. Tahun 17, No. 1. Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wahya. 2015. *Bunga Rampai Penelitian Bahasa dalam Perspektif Geografis*. Bandung: Semiotika
- Wahya, dkk. 2015. "Bahasa Sunda Wewengkon di Perbatasan Jawa Barat-Jawa Tengah" dalam Prosiding *Linguistic Scientific Meeting International Conference*. Halaman 559-562. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- "Variasi Geografis Bahasa Sunda di Empat Desa di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah" dalam prosiding *Seminar Nasional Sosiolinguistik-Dialektologi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.